

Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Mencegah Pelecehan Seksual

Saiful Salim Marbun, Fithri Choirunnisa Siregar, Siti Wahyuni Siregar
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan
E-mail: saifulsalimmarbun1@gmail.com, fithrich@uinsyahada.ac.id dan
sitiwahyuni@uinsyahada.ac.id

Abstract

This research employs a library research approach to gather data from various literature sources relevant to the topic under investigation. The initial phase involves identifying appropriate keywords related to the research subject, which are then used to conduct a comprehensive search for pertinent literature. The primary focus of this study is to address the critical need for Islamic counseling for elementary school-aged children to prevent sexual harassment. Sexual violence is a pressing issue that frequently affects society, particularly among young children in elementary school. This phenomenon is of significant concern due to its profound impact on the victims' future well-being and development. Often, the high demands of parents' professional lives lead them to overlook critical aspects of their children's needs, including protection from sexual violence. Moreover, the lack of adequate guidance and exposure to disturbing social interactions further exacerbates the problem. Parents' limited understanding and reluctance to discuss sexual education, which is often regarded as taboo, contribute to the insufficient preventive measures against sexual harassment. The objective of this research is to highlight the urgent need for Islamic guidance and counseling services tailored for elementary school children to address and prevent sexual harassment. By exploring this issue through the lens of Islamic counseling, the study aims to provide insights into how religious and ethical guidance can play a pivotal role in safeguarding children and promoting a safer environment. The research underscores the importance of integrating Islamic counseling practices into educational settings to effectively combat sexual harassment and support the holistic development of young students.

Keywords: *Islamic Guidance Counseling, Elementary School Age Children, Interest in Learning, Preventing Sexual Harassment.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap awal dari pendekatan ini adalah menemukan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, yang kemudian digunakan untuk mencari literatur

yang terkait. Fokus utama dari studi ini adalah membahas urgensi bimbingan konseling Islam bagi anak-anak usia sekolah dasar dalam mencegah pelecehan seksual. Kekerasan seksual adalah masalah mendesak yang sering terjadi di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan karena dampaknya yang mendalam terhadap kesejahteraan dan perkembangan masa depan korban. Seringkali, tingginya tuntutan dalam kehidupan profesional orang tua membuat mereka mengabaikan aspek penting dari kebutuhan anak mereka, termasuk perlindungan dari kekerasan seksual. Selain itu, kurangnya bimbingan yang memadai dan paparan terhadap interaksi sosial yang mengganggu semakin memperburuk masalah. Pemahaman orang tua yang terbatas dan keterbatasan dalam membahas pendidikan seksual, yang sering dianggap tabu, berkontribusi pada kurangnya langkah pencegahan terhadap pelecehan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti kebutuhan mendesak akan layanan bimbingan dan konseling Islam yang dirancang khusus untuk anak-anak usia sekolah dasar guna mengatasi dan mencegah pelecehan seksual. Dengan mengeksplorasi isu ini melalui lensa konseling Islam, studi ini bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana panduan agama dan etika dapat memainkan peran penting dalam melindungi anak-anak dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi praktik konseling Islam dalam lingkungan pendidikan untuk secara efektif mengatasi pelecehan seksual dan mendukung perkembangan holistik siswa muda.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Anak-Anak Usia Sekolah Dasar, Minat Belajar, Mencegah Pelecehan Seksual

A. Pendahuluan

Anak adalah anugrah Tuhan yang Maha Esa yang mana mereka perlu dilindungi harkat dan martabatnya serta dijamin hak-haknya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Anak sebagai generasi penerus bangsa, selayaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan memadai. Keluarga menjadi lengkap dengan kehadiran anak. Laki-laki dan perempuan memiliki keunikan tersendiri. Beragam perkembangan dari fisik, psikis, sosial, emosial, moral, dan lainlain menjadikan anak laki-laki dan perempuan berbeda. Anak diibaratkan sebagai perhiasan berharga bagi orang tuanya, akan tetapi anak-pun dapat menjadi ujian bagi orang tuanya.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting guna menjadikan anak sebagai perhiasan tadi, agar menjadi manusia yang berkualitas. Sebaiknya, mereka bukanlah objek (sasaran) tindakan kesewenang-wenangan dan perlakuan yang tidak manusiawi dan siapapun atau pihak manapun. Masa kanak-kanak masa yang paling indah, masanya anak untuk bersenangsenang dan bermain dengan teman sebaya. Namun keceriaan mereka kini dihantui oleh kenyataan bahwa banyak pelecehan seksual yang dilakukan kepada anak yang nyatanya belum mengerti apa-apa.¹

Kasus-kasus pelecehan yang banyak menimpa perempuan telah menjadi suatu masalah yang cukup memprihatinkan, yang lebih menyedihkan lagi kasus pelecehan ini tidak hanya menimpa perempuan dewasa saja akan tetapi anak-anak dibawah umur yang menjadi korbannya. Dari segi usia memang kasus pelecehan seksual terjadi dikarenakan seseorang memanfaatkan hubungan kuasa misalnya, ayah dengan anak, paman dengan keponakan, kakek dengan tetangganya, selain memanfaatkan hubungan kuasa orang dewasa juga sering

¹ Fransiska Novita Eleanora, "Perlindungan Hak Asasi Anak Sebagai Pelaku Dan Korban Tindak Pidana (Peran Dan Fungsi Komisi Nasional Perlindungan Anak)," *Jurnal Mitra M* 9, no. 1 (2017): 5.

memanfaatkan kepercayaan anak-anak terhadap mereka dan memberikan iming-iming hadiah.²

Fenomena kasus pelecehan anak di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan jumlah kasus yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa: Komnas Perempuan, pada tahun 2023, Komnas Perempuan mencatat 19.614 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 53% korbannya adalah anak perempuan. LPSK, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mencatat peningkatan kasus pelecehan seksual terhadap anak dari 426 kasus pada tahun 2021 menjadi 536 kasus pada tahun 2022.³

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) Data Kemen-PPPA menunjukkan bahwa 70% korban pelecehan seksual anak mengenal pelakunya. Kasus pelecehan seksual di Indonesia ini menggambarkan kondisi miris tentang maraknya tindak pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Kasus ini berawal dari kecurigaan korban akan kedekatan pelaku dan korban. Penggunaan istilah pelecehan seksual mempunyai makna yang luas. Pelecehan seksual mempunyai arti luas yaitu tentang aktivitas yang berasumsi pada pelecehan yang menjurus pada seksual seperti, menyentuh atau meraba-raba bagian tubuh yang sensitive atau vital.⁴

Selain itu, Kekerasan terhadap perempuan, baik verbal maupun fisik, merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang merenggut rasa aman dan martabat perempuan. Tak hanya meninggalkan luka fisik, kekerasan ini juga

² Rheina Saputri, Elsa Harliana, and Syihabuddin, "Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan," *KEADILAN: Jurnal Penelitian Hukum Dan Peradilan* 2, no. 1 (2024): 53–62, <https://doi.org/10.62565/keadilan.v2i1.39>.

³ Laode Anhusadar, "Fenomena Kekerasan Seksual Terhadap Anak," *Shautut Tarbiyah* 22, no. 2 (2016): 51–68.

⁴ Raudhotul Janah, "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 10–19, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/192>.

berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional korban. Bentuk-bentuk Kekerasan. Kekerasan Fisik: Meliputi pukulan, tamparan, tendangan, pelemparan benda, hingga pembunuhan. Kekerasan Verbal: Meliputi penghinaan, makian, ancaman, pelecehan seksual verbal, hingga perundungan (*bullying*). Dampak Kekerasan. Dampak Fisik: Luka, memar, patah tulang, hingga kematian. Dampak Emosional: Ketakutan, depresi, kecemasan, trauma, dan hilangnya rasa percaya diri. Dampak Sosial: Isolasi, stigma, dan kesulitan dalam menjalin hubungan. Sayangnya, kekerasan terhadap perempuan seringkali luput dari perhatian dan tidak dilaporkan. Hal ini membuat para pelaku merasa aman dan terus melakukan aksinya, sehingga kekerasan ini seolah tak terbatas.⁵

Akses informasi seksual dari berbagai media sangat mudah hal ini berdampak negatif bagi generasi penerus bangsa. Informasi ini tersedia melalui internet, HP, televisi (film), CD, Play station, dan media lain yang menyerang anak-anak yang dikemas untuk membuat aktivitas seksual terlihat normal. Kasus kekerasan seksual yang marak terjadi dimasyarakat banyak menimpa pada anak usia dini. Masalah kekerasan seksual menjadi sorotan karena angkanya yang setiap hari semakin meningkat. Pelecehan dan kekerasan seksual sering dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan kehidupan anak. Penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah orang tua masih menganggap bahwa pendidikan seksual adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak, hal ini berujung pada kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur.⁶

Bimbingan dan Konseling Islam sangat diperlukan bagi anak korban pelecehan seksual sebab bimbingan dan konseling Islam mempunyai arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Bimbingan dan konseling Islam juga sangat berperan penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Komnas Perempuan,

⁵ M. Hendra Pratama Ginting, Muhammad Akbar, and Rica Gusmarani, "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural," *Journal Law of Deli Sumatera* II, no. 1 (2022): 1–10, <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/jlds/article/view/192>.

⁶ T Yuningsih and A Andriani, "Mengintegrasikan Pendidikan Seksual Dengan Mapel Lain," *Primary*, 2022, 285–95, <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/37%0Ahttps://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/download/37/43>.

Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) Data Kemen-PPPA Republik Indonesia.⁷

Tiga lembaga diatas merupakan lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan akses pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak, serta peningkatan posisi dan kondisi perempuan dalam masyarakat. Ketiga lembaga yang disebutkan diatas juga memfasilitasi kebutuhan perempuan dan anak korban kekerasan dalam memenuhi hak korban yaitu hak atas kebenaran, hak atas perlindungan, hak atas keadilan dan hak atas pemulihan atau pemberdayaan serta mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kesetaraan gender diberbagai kehidupan perempuan dan anak secara menyeluruh.

Dengan adanya bimbingan dan konseling Islam, berbagai metode diharapkan konseli dapat pulih dari permasalahan yang dialami, dan konseli dapat kembali kelingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selanjutnya untuk mencegah perluasan masalah pada penulisan ini, penulis memfokuskan bagaimana urgensi layanan bimbingan konseling Islam pada anak usia sekolah dasar dalam mencegah pelecehan seksual.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lembaga pustaka untuk mengumpulkan data dari sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam pendekatan lembaga pustaka ini adalah menemukan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, dan kemudian kata kunci ini digunakan untuk melakukan pencarian literatur terkait.

⁷ Muh. Ilham and Nurwalidah Noviyanti, "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa," *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 3, no. 1 (2020): 1–15.

⁸ Muhamad Amin, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo, "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sma Negeri 15 Jakarta," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 193, <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5579>.

Setelah mendapatkan data dari sumber literatur, peneliti menganalisis data tersebut. Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan hasil penting yang terkait dengan topik penelitian dan kemudian memasukkannya ke dalam organisasi yang sistematis. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk membangun argumen atau kesimpulan yang akan dibahas dalam artikel ini. Selain itu, dalam proses ini, peneliti membentuk fondasi teoritis yang kuat untuk penelitian ini dengan menggabungkan berbagai literatur yang digunakan.⁹

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan penelitian dalam bidang ini dan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang ini. Metode penelitian lembaga pustaka ini memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

C. Hasil Dan Pembahasan

Bimbingan Konseling Islam adalah layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Layanan ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar dalam mencapai perkembangan optimal, baik secara fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan Konseling Islam memiliki makna yang mendalam, yaitu:¹⁰

1. Membimbing anak-anak untuk mengenal dan memahami Allah SWT.
2. Membantu anak-anak untuk mengembangkan akhlak mulia.
3. Mempersiapkan anak-anak untuk menjadi generasi penerus yang shalih dan shalihah.
4. Memberikan solusi bagi permasalahan anak-anak berdasarkan nilai-nilai Islam.

⁹ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

¹⁰ Yuliyatun, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 343–70.

Urgensi Layanan BK Islam di Era Modern

Di era modern, banyak fenomena perilaku negatif remaja dapat berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan sosial remaja, karena mereka sedang mencari tahu siapa diri mereka dan bagaimana berinteraksi dengan dunia sekitar selama ini. Remaja di Indonesia bisa terkena dampak buruk dari kebiasaan-kebiasaan destruktif tersebut jika orang tua dan pendidik tidak memberikan perhatian lebih terhadap mereka, terutama ketika mereka masih dalam masa pengembangan diri dan belajar disiplin diri.

Kurangnya bimbingan dan pengetahuan tentang kontrol diri remaja akan berbahaya. Perilaku dan sikap anak muda di era modern yang semakin menyimpang dapat menunjukkan kurangnya kontrol diri. Banyak insiden yang melibatkan anak-anak muda yang sikap dan tindakannya bertentangan dengan norma-norma yang telah ditetapkan dan disebarluaskan, atau anak-anak muda yang kurang mampu mengendalikan diri dan bermanifestasi dalam bentuk yang negatif, misalnya ketika siswa membiarkan emosinya menguasai dirinya atau ketika mereka memilih teman yang salah, dengan demikian peran Bimbingan Konseling Islam menjadi semakin penting.¹¹

Pendidikan seks penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini, seperti usia tiga hingga enam tahun. Ini karena pendidikan ini tidak lagi dianggap tabu karena penting untuk diajarkan. Dengan peningkatan kasus pelecehan seksual setiap tahun, pendidikan seks harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan seksual yang buruk yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tentang seks menyebabkan peningkatan pelecehan seksual ini setelah diteliti. Pendidikan seksual yang diberikan sejak masa kanak-kanak sangat penting untuk ketahanan mental remaja. Pemahaman tentang seksualitas anak-anak dapat membantu mencegah mereka melakukan tindakan seksual yang tidak semestinya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka dididik tentang peran gender, bagaimana

¹¹ Afrizawati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Siswa," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2024): 335–46, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.825>.

berperilaku sebagai anak laki-laki atau perempuan, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama. Pendidikan seksual juga dapat melindungi anak dari pelecehan seksual karena mengajarkan mereka untuk memahami perilaku yang dianggap pelecehan seksual.¹²

Urgensi BK Islam dalam Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Usia Sekolah Dasar

Pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar merupakan masalah yang serius dan dapat memiliki dampak traumatis yang berkepanjangan. Bimbingan Konseling Islam dapat berperan penting dalam mencegah pelecehan seksual melalui:

- 1) Meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas dan hubungan yang sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan asertivitas anak.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak.
- 4) Memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada anak yang telah mengalami pelecehan seksual.
- 5) Meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang bahaya pelecehan seksual dan bagaimana cara mencegahnya.
- 6) Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, Bimbingan Konseling Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan layanan Bimbingan Konseling Islam di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar tidak hanya dapat dilakukan melalui Bimbingan Konseling Islam, tetapi juga membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti:
 1. Orang tua: Orang tua perlu memberikan pendidikan seksualitas yang tepat kepada anak-anak mereka dan selalu mengawasi mereka dengan baik.

¹² Nurholik Azizah and Hasaniah Zulfiani, "Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini," *At-Taujih* 2, no. 2 (2024): 162–73, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>.

2. Guru: Guru perlu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak-anak dan memberikan edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual.
3. Masyarakat: Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang bahaya pelecehan seksual dan berani melaporkan jika melihat ada anak yang menjadi korban.
4. Pemerintah: Pemerintah perlu membuat regulasi yang tegas untuk melindungi anak-anak dari pelecehan seksual dan menyediakan layanan yang tepat bagi korban pelecehan seksual.

Dengan kolaborasi dari berbagai pihak, diharapkan pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar dapat dicegah dan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan bahagia.¹³

Di usia kanak-kanak, khususnya usia sekolah dasar, merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitar mereka, termasuk tentang seksualitas dan hubungan interpersonal. Namun, mereka juga masih rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi dan kekerasan, termasuk pelecehan seksual. Pelecehan seksual anak adalah tindakan seksual apa pun yang dilakukan terhadap anak di bawah umur tanpa persetujuan mereka. Hal ini dapat berupa sentuhan fisik yang tidak pantas, komentar seksual, atau bahkan paparan pornografi. Pelecehan seksual dapat memiliki dampak traumatis yang parah pada anak, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Disinilah peran penting layanan bimbingan konseling Islam (BK Islam) pada anak usia sekolah dasar dalam mencegah pelecehan seksual.¹⁴ Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas dan hubungan yang

¹³ Elsa Diana et al., "Perlindungan Anak: Mencegah Dan Menanggulangi Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur," *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2024): 102–8, <https://doi.org/XX..XXXXX/syariah>.

¹⁴ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)," *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

sehat:

- a. Bimbingan Konseling Islam dapat membantu anak-anak memahami konsep seksualitas dan hubungan yang sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - b. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih asertif dalam melindungi diri dari pelecehan seksual.
2. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan asertivitas:
- a. Bimbingan Konseling Islam dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga mereka dapat lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka.
 - b. Anak-anak juga dapat belajar untuk lebih asertif dalam menolak perilaku yang tidak pantas.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri:
- a. Bimbingan Konseling Islam dapat membantu anak-anak untuk membangun rasa percaya diri dan harga diri yang positif.
 - b. Hal ini dapat membuat mereka lebih tangguh dalam menghadapi situasi yang sulit, seperti pelecehan seksual.
4. Memberikan dukungan emosional dan spiritual
- a. Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada anak-anak yang telah mengalami pelecehan seksual.
 - b. Hal ini dapat membantu mereka untuk menyembuhkan trauma dan melanjutkan hidup mereka.
5. Meningkatkan kesadaran orang tua dan guru
- a. Bimbingan Konseling Islam dapat membantu meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang bahaya pelecehan seksual dan bagaimana cara mencegahnya.
 - b. Orang tua dan guru juga dapat belajar tentang bagaimana cara memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak yang telah

mengalami pelecehan seksual.¹⁵

Penerapan Bimbingan Konseling Islam di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Bimbingan individu: Konselor Islam dapat memberikan bimbingan individu kepada anak-anak yang membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Bimbingan kelompok: Konselor Islam dapat mengadakan kelompok bimbingan untuk membahas tentang berbagai topik terkait seksualitas dan hubungan, termasuk pencegahan pelecehan seksual.
3. Seminar dan workshop: Konselor Islam dapat mengadakan seminar dan workshop untuk orang tua dan guru tentang bagaimana cara mencegah pelecehan seksual dan memberikan dukungan kepada anak-anak yang telah mengalaminya.
4. Pembuatan materi edukasi: Konselor Islam dapat membuat materi edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual untuk dibagikan kepada anak-anak, orang tua, dan guru.¹⁶

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, Bimbingan Konseling Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan implementasi Bimbingan Konseling Islam di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.¹⁷

Peningkatan kasus ini naik secara signifikan, dimana banyak kasus yang tidak terungkap karena faktor seperti stigma, ketakutan korban, dan minimnya

¹⁵ Kuliayatun Kuliayatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.

¹⁶ Nurhaeni Ds and A Muh Fahrul Ar, "Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa Di Smp Negeri 1 Sinjai," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 35–45.

¹⁷ Ruwanti Wulandari and Jaja Suteja, "Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)," *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 61, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4751>.

edukasi. Pelecehan seksual terhadap anak merupakan pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia yang mempunyai dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para korban. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki perlindungan hukum yang efektif dan kuat untuk menghentikan dan memberantas pelecehan seksual terhadap anak. Karena tidak hanya menimbulkan luka fisik pada korbannya namun juga menimbulkan bekas trauma seumur hidup, pelecehan seksual terhadap anak merupakan salah satu jenis aktivitas kriminal yang sangat berbahaya.

Anak-anak yang mengalami pelecehan seksual sering kali menderita penyakit psikologis, sulit membentuk ikatan interpersonal yang positif, dan bahkan mungkin memiliki masalah kesehatan mental jangka panjang di masa depan. Langkah pertama dalam mencegah, melindungi, dan menangani situasi kekerasan seksual terhadap anak adalah memahami makna, konteks, dan ragam kekerasan seksual yang dialami anak. Mereka yang bekerja di bidang penegakan hukum dan perlindungan anak, serta lembaga-lembaga yang terlibat di dalamnya, dapat mengatasi masalah ini secara efektif jika mereka memiliki kesadaran yang mendalam akan hal ini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan hukum yang tepat terhadap orang-orang yang melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap korban.¹⁸

Penting untuk diingat bahwa pelecehan anak merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan tidak boleh ditoleransi. Dengan usaha bersama dari semua pihak, diharapkan fenomena ini dapat dihentikan dan anak-anak di Indonesia dapat terlindungi dari segala bentuk pelecehan. Terdapat kenaikan yang mengkhawatirkan dalam kasus pelecehan seksual terhadap anak perempuan di Indonesia selama 5 tahun terakhir.¹⁹

¹⁸ Silvia Cahyadi, "Perspektif Hukum Terhadap Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022" 6, no. 4 (2024): 10304–11, <https://review-unes.com/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

¹⁹ Rini Fitriani, "Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak," *Jurnal Hukum : Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–58.

D. Kesimpulan

Pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar dapat diminimalisasi secara signifikan dengan penerapan layanan bimbingan konseling Islam. Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah meningkatkan pemahaman anak-anak tentang seksualitas dan hubungan yang sehat. Melalui bimbingan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami batasan pribadi, hak-hak mereka, dan bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang sehat. Selain itu, konseling Islam juga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan asertivitas, yang membantu anak-anak untuk menyampaikan perasaan mereka secara efektif dan menolak perilaku yang tidak diinginkan dengan tegas. Dengan demikian, anak-anak dapat merasa lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang kuat, yang merupakan langkah penting dalam mencegah pelecehan.

Bimbingan konseling Islam juga memberikan dukungan emosional dan spiritual yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Dukungan ini tidak hanya mencakup bantuan dalam mengatasi masalah emosional yang mungkin timbul akibat pengalaman atau kekhawatiran mereka, tetapi juga memberikan dasar spiritual yang kuat untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan. Selain itu, meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya perlindungan dan pendidikan seksual merupakan bagian integral dari pendekatan ini. Dengan melibatkan orang tua dan pendidik dalam proses bimbingan, diharapkan mereka dapat lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak serta mendukung mereka dalam menghadapi potensi risiko.

Implementasi bimbingan konseling Islam di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan individu, bimbingan kelompok, seminar, dan workshop. Pembuatan materi edukasi yang relevan juga merupakan bagian penting dari proses ini, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan usia anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Afrizawati. "Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Siswa." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2024): 335–46. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.825>.
- Amin, Muhamad, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo. "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sma Negeri 15 Jakarta." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 193. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5579>.
- Azizah, Nurholik, and Hasaniah Zulfiani. "Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini." *At-Taujih* 2, no. 2 (2024): 162–73. <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/taujih>.
- Cahyadi, Silvia. "Perspektif Hukum Terhadap Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022" 6, no. 4 (2024): 10304–11. <https://review-unes.com/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Diana, Elsa, Ayu Efrita Dewi, Heni Widiyani, Universitas Maritim Raja Ali Haji, and Prodi Ilmu Hukum. "Perlindungan Anak: Mencegah Dan Menanggulangi Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur." *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2024): 102–8. <https://doi.org/XX..XXXXX/syariah>.
- Ds, Nurhaeni, and A Muh Fahrul Ar. "Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa Di Smp Negeri 1 Sinjai." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 35–45.
- Eleanora, Fransiska Novita. "Perlindungan Hak Asasi Anak Sebagai Pelaku Dan Korban Tindak Pidana (Peran Dan Fungsi Komisi Nasional Perlindungan Anak)." *Jurnal Mitra M* 9, no. 1 (2017): 5.
- Fitriani, Rini. "Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak." *Jurnal Hukum : Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 250–58.
- Ginting, M. Hendra Pratama, Muhammad Akbar, and Rica Gusmarani. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural." *Journal Law of Deli Sumatera* II, no. 1 (2022): 1–10. <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/jlds/article/view/192>.
- Ilham, Muh., and Nurwalidah Noviyanti. "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa." *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Janah, Raudhotul. "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital." *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 10–19. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/192>.
- Kuliyatun, Kuliyatun. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan

- Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma).” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.
- Laode Anhusadar. “Fenomena Kekerasan Seksual Terhadap Anak.” *Shautut Tarbiyah* 22, no. 2 (2016): 51–68.
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.
- Saputri, Rheina, Elsa Harliana, and Syihabuddin. “Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan.” *KEADILAN: Jurnal Penelitian Hukum Dan Peradilan* 2, no. 1 (2024): 53–62. <https://doi.org/10.62565/keadilan.v2i1.39>.
- Wulandari, Ruwanti, and Jaja Suteja. “Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA).” *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 61. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4751>.
- Yuliyatun. “Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah.” *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 343–70.
- Yuningsih, T, and A Andriani. “Mengintegrasikan Pendidikan Seksual Dengan Mapel Lain.” *Primary*, 2022, 285–95. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/37%0Ahttps://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/download/37/43>.